

Edukasi Bahaya Pinjaman Online Karena Gaya Hidup Konsumtif di SMA Muhammadiyah Parung

Sayidati Maunatul Latifah¹, Haspiatul Hasanah², Haninda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: sayidatiml08@gmail.com¹, haspiatulhasanah@gmail.com², haninda456@gmail.com³

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

This study aims to educate students at SMA Muhammadiyah Parung about the dangers of online loans caused by a consumptive lifestyle. The increasing trend of online loans among teenagers is concerning due to its potential negative impact on their personal finances. The methods used include counseling, financial literacy training, and group discussions. The results show an improvement in students' understanding of financial management and the risks of online loans, as reflected in their changed attitudes towards avoiding a consumptive lifestyle. This education is expected to equip students with better financial skills for the future.

Keywords: online loans, consumptive lifestyle, financial literacy, education, high school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMA Muhammadiyah Parung mengenai bahaya pinjaman online akibat gaya hidup konsumtif. Fenomena pinjaman online yang marak dikalangan remaja menjadi perhatian karena dapat menimbulkan dampak negative pada keuangan pribadi mereka. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan literasi keuangan, dan diskusi kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online, yang tercermin dari perubahan sikap mereka dalam menghindari gaya hidup konsumtif. Edukasi ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan finansial yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Kata kunci: pinjaman online, gaya hidup konsumtif, literasi keuangan, edukasi, siswa SMA

1. PENDAHULUAN

Pinjaman online telah menjadi fenomena yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan remaja dan generasi muda. Akses mudah dan cepat untuk memperoleh dana darurat atau memenuhi keinginan konsumtif telah mengundang banyak pihak untuk menggunakan layanan pinjaman online, meskipun seringkali tanpa disadari bahwa risiko dan dampak negatif dari penggunaan pinjaman online tersebut dapat sangat besar. Fenomena ini menjadi semakin relevan mengingat tingginya pengaruh gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan remaja, khususnya siswa di tingkat SMA, yang rentan terhadap pengaruh budaya konsumsi tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial.

SMA Muhammadiyah Parung, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah Parung, Bogor, memiliki tantangan tersendiri dalam membangun kesadaran tentang bahaya pinjaman online, terutama di kalangan siswa yang masih berada pada usia yang sangat rentan terhadap godaan gaya hidup konsumtif. Dalam hal ini, penting untuk memberikan edukasi mengenai bahaya pinjaman online agar siswa dapat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan menghindari praktik-praktik finansial yang dapat membebani masa depan mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa SMA Muhammadiyah Parung mengenai risiko yang terkait dengan pinjaman online dan dampaknya terhadap kehidupan finansial jangka panjang. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan bijak, serta mengenali dan menghindari praktik pinjaman yang merugikan.

Menurut Estetika (2017: 9-10) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas: Faktor Internal yang pertama Konsep diri, yaitu dalam membeli barang

disesuaikan dengan penilaian diri sendiri. Yang kedua Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Berbagai kemudahan ditawarkan dalam pinjaman online yaitu pihak peminjam dan pemberi pinjaman tidak perlu bertatap muka secara langsung, sehingga memudahkan dan proses pengajuan pinjaman dapat dilakukan dengan cepat (Subagiyo et al., 2022). Smith dan Collins (2020) dalam "Risks and Regulations in Online Lending" tekanan bahwa meskipun pinjaman online memberikan kemudahan, mereka juga membawa risiko tinggi. Ini termasuk bunga yang sangat tinggi dan kerahasiaan transparansi dalam syarat dan ketentuan pinjaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020), pemuda yang terpapar gaya hidup konsumtif cenderung lebih mudah terjerat dalam jebakan pinjaman online yang tidak terkontrol. Sementara itu, berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi finansial yang tepat dapat menurunkan risiko keterjeratan pinjaman online (Fitriani, 2022). Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa program edukasi yang mengedepankan literasi keuangan telah dilakukan di berbagai sekolah dengan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dan bahaya pinjaman online (Widyanti & Ningsih, 2019). Menurut Sumartono (Adzkiya, 2018: 12) menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif yaitu oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri atas motivasi, harga diri, pengamatan dan proses belajar, konsep diri dan kepribadian, serta gaya hidup. Sementara faktor eksternal terdiri atas kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan demografi.

Dalam konteks ini, wilayah SMA Muhammadiyah Parung, yang terletak di daerah dengan tingkat perekonomian yang sedang berkembang, menjadi sebuah lokasi strategis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Dengan latar belakang sosial ekonomi tersebut, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan bahaya pinjaman online dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial siswa di masa depan. Kegiatan ini juga berpotensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi dan menghadapi tantangan gaya hidup konsumtif di era digital.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Parung mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan dampak buruk dari pinjaman online yang tidak terkontrol.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan diskusi tentang pengabdian sebelum acara dimulai, kemudian tim pengabdian akan melakukan sosialisasi berupa pembekalan tentang pentingnya menghindari gaya hidup yang konsumtif agar terhindar dari hutang pinjaman online dan juga siswa terlibat dalam diskusi dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa mereka lebih waspada terhadap bahaya pinjaman online dan mulai mengubah kebiasaan konsumtif mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya pinjaman online akibat gaya hidup konsumtif di SMA Muhammadiyah Parung dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan mengenai pinjaman online dan dampaknya terhadap keuangan pribadi. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi dengan materi yang disesuaikan dengan pemahaman siswa, yang dilengkapi dengan media visual, seperti video edukasi dan brosur. Siswa tampak antusias mengikuti sesi ini, dengan beberapa siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait topik

yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil menarik perhatian mereka dan membuka wawasan mengenai bahaya pinjaman online.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan literasi keuangan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara bijak. Dalam pelatihan ini, siswa terlibat dalam simulasi perencanaan keuangan yang mengharuskan mereka menyusun anggaran bulanan dan mempraktikkan cara mengelola pendapatan serta pengeluaran. Melalui simulasi ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana pengelolaan keuangan yang buruk dapat berujung pada masalah keuangan, termasuk potensi untuk terjatuh pada pinjaman online. Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari respon siswa yang semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan secara bijak dan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang kebiasaan konsumtif mereka. Dalam sesi ini, siswa menceritakan tantangan yang mereka hadapi terkait pengelolaan uang dan gaya hidup konsumtif. Diskusi ini memperkaya pemahaman mereka dan membantu mereka untuk lebih kritis terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif, yang sering kali mendorong mereka untuk menggunakan pinjaman online sebagai solusi cepat.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya pinjaman online dan cara mengelola keuangan secara bijak. Hal ini tercermin dari tanggapan siswa yang lebih terbuka terhadap informasi yang sebelumnya mereka anggap tidak terlalu penting, serta kesadaran mereka untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman online. Kedua, perubahan sikap siswa terhadap gaya hidup konsumtif, yang terlihat dari pernyataan mereka dalam diskusi kelompok, di mana banyak yang mengaku mulai merencanakan pengeluaran mereka dengan lebih matang dan menghindari kebiasaan boros.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya pinjaman online dan gaya hidup konsumtif di SMA Muhammadiyah Parung telah berhasil mencapai tujuan yang dicanangkan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah pendekatan yang bersifat interaktif. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Namun, terdapat kelemahan terkait keterbatasan waktu dan kurangnya media untuk penyampaian materi yang mengurangi kesempatan untuk mendalami topik lebih lanjut, serta tantangan dalam memastikan semua siswa dapat sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip yang dipelajari tanpa adanya pendampingan lebih lanjut. Sebagai langkah pengembangan ke depan, program edukasi ini dapat diperluas dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berhasil mengubah sikap mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami risiko pinjaman online. Dengan adanya keunggulan dan kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, A. 2018. Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif.
- Estetika, M. 2017. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Fitriani, N. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Mengurangi Risiko Pinjaman Online di Kalangan Remaja. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 89-102.

Haryanto, A. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Kecenderungan Penggunaan Pinjaman Online pada Remaja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 23-35.

Subagiyo, D. T., Gestora, L. R., & Sulistiyo, S. (2022). Characteristic Of Illegal Online Loans In Indonesia. *Indonesia Private Law Review*. 3(1), 69–84.

Subagiyo, D. T., Gestora, L. R., & Sulistiyo, S. (2022). Characteristic of Illegal Online Loans in Indonesia. *Indonesia Private Law Review*, 3(1), 69–84.

Widyanti, A., & Ningsih, S. (2019). Edukasi Finansial sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 45-55.